

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/345044813>

# MENUMBUHKAN UPAYA DIVERSIFIKASI USAHA MELALUI PENGUATAN KETRAMPILAN PADA KOMUNITAS KOPERASI WANITA NELAYAN DI GRESIK

Article in JABN · October 2020

DOI: 10.33005/jabn.v1i2.18

CITATIONS

10

READS

700

5 authors, including:



**Zainal Abidin Achmad**

University of Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

159 PUBLICATIONS 1,063 CITATIONS

SEE PROFILE



**Sjafiatul Mardiyah**

Universitas Negeri Surabaya

28 PUBLICATIONS 175 CITATIONS

SEE PROFILE



**Endah Siswati**

Universitas Islam Balitar Blitar

15 PUBLICATIONS 115 CITATIONS

SEE PROFILE



**Agus Wahyudi**

Universitas Hang Tuah

23 PUBLICATIONS 36 CITATIONS

SEE PROFILE



## MENUMBUHKAN UPAYA DIVERSIFIKASI USAHA MELALUI PENGUATAN KETRAMPILAN PADA KOMUNITAS KOPERASI WANITA NELAYAN DI GRESIK

Zainal Abidin Achmad<sup>1</sup>, Sjafiatul Mardiyah<sup>2</sup>, Endah Siswati<sup>3</sup>, Salma Rivani  
Luawo<sup>4</sup>, Agus Wahyudi<sup>5</sup>

<sup>1</sup> UPN Veteran Jawa Timur

<sup>2</sup> Universitas Negeri Surabaya

<sup>3</sup> Universitas Islam Balitar Blitar

<sup>4</sup> Universitas Muhammadiyah Gorontalo

<sup>5</sup> Universitas Hang Tuah Surabaya

Email: z.abidinachmad@upnjatim.ac.id

### ABSTRAKSI

Masyarakat nelayan di Gresik masih menunjukkan ketergantungan penghasilan dari tangkapan ikan. Pendapatan nelayan sangat tergantung pada musim tangkap ikan. Pada musim tertentu pendapatan nelayan sangat tinggi, tetapi pada musim-musim berikutnya pendapatan nelayan sangat kecil bahkan tidak ada. Masyarakat nelayan umumnya mempunyai pola hidup konsumtif dan tingkat pinjamannya sangat tinggi. Tidak heran apabila masyarakat nelayan di Gresik masih berkategori miskin. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan upaya diversifikasi usaha melalui penguatan ketrampilan pada komunitas koperasi wanita nelayan di Gresik. Program ini adalah kerjasama antara mahasiswa program Ilmu Sosial FISIP Universitas Airlangga, dengan Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gresik. Berdasarkan hasil program pengabdian masyarakat sebelumnya tentang pengembangan ternak bebek yang memanfaatkan melimpahnya hasil panen dari tambak air laut maupun tambak air tawar. Sisa-sisa hasil tangkapan yang tidak dimanfaatkan memberikan potensi ketersediaan pakan ternak sebagai usaha sampingan. Selanjutnya dorongan untuk mengembangkan peternakan bebek juga berdampak pada tingginya produksi telur bebek. Untuk itulah, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan pelatihan pembuatan telur asin dan pembuatan prakarya dari bahan limbah rumah tangga agar memiliki nilai jual. Tujuan akhirnya adalah agar masyarakat nelayan memiliki sumber pendapatan selain dari penangkapan, budidaya ikan, pengelolaan ikan, perdagangan ikan dan pekerjaan perikanan lainnya. Hasil pelatihan menunjukkan perlunya program lanjutan berupa strategi pemasaran dan pinjaman lunak dari perbankan.

**Kata kunci:** diversifikasi usaha; masyarakat nelayan; koperasi wanita

*Abstract.* The fishing community in Gresik still shows dependence on income from fish catches. Fishermen's income is very dependent on the fishing season. In certain seasons fishing income is very high, but in the following seasons, fishing income is very small or even not available. Fishing communities generally have a



*consumptive lifestyle, and lending rates are very high. No wonder the fishing communities in Gresik categorized as poor. This community service program aims to foster business diversification efforts through strengthening skills in the fishing women's cooperative community in Gresik. This program is a collaboration between doctoral students of the Social Sciences of FISIP Universitas Airlangga, with the Dinas Koperasi, Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gresik. Based on the results of previous community service programs on the development of ducks that utilize abundant harvests from seawater ponds and freshwater ponds. Remnants of catches are the potential availability of animal feed as a side business. Furthermore, the drive to develop duck farming also has an impact on the high production of duck eggs. For this reason, this community service activity provides training in making eggs and making crafts from household waste materials so that they have a sale value. The ultimate goal is that fishing communities have a source of income other than fishing, fish farming, fish management, fish trade, and other fishery work. The training results indicate the need for further programs in the form of marketing strategies and soft loans from banks.*

**Keywords:** *business diversification; fishing communities; women's cooperative*

## PENDAHULUAN

Kabupaten Gresik merupakan salah satu wilayah di jalur Pantura, yang didiami oleh masyarakat perikanan. Masyarakat perikanan yaitu masyarakat yang secara keseluruhan bergerak di sektor perikanan. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang memiliki unit usaha di bidang penangkapan, budidaya ikan, pengelolaan ikan, perdagangan ikan dan pekerjaan perikanan (tidak memiliki unit usaha tetapi bekerja pada unit usaha perikanan). Kehidupan masyarakat nelayan yang tergantung pada kebaikan alam ini memiliki pola hidup yang berbeda dengan masyarakat di pedesaan maupun perkotaan (Kusnadi, 2010). Walaupun pada musim tertentu pendapatan nelayan sangat tinggi tetapi pada musim-musim berikutnya pendapatan nelayan sangat kecil bahkan tidak ada. Nelayan juga mempunyai pola hidup konsumtif. Jadi, pada saat pendapatan mereka tinggi pola konsumsi mereka juga ikut tinggi. Akan tetapi pada saat pendapatan rendah mereka tetap bertahan hidup dengan cara menjual barang-barang berharga mereka atau hutang-piutang dengan bunga yang sangat tinggi. Hutang piutang ini sangat tidak sehat. Bunga yang ditawarkan oleh pemilik uang sebesar 20-50% jika dibayar dengan tetap waktu. Apabila ada keterlambatan pembayaran maka akan dikenakan denda sesuai kesepakatan. Inilah yang menyebabkan nelayan tetap berada dalam garis kemiskinan (Purwanti & Wulandari, 2013).

Dengan demikian masalah kemiskinan yang dialami dalam kehidupan masyarakat nelayan, merupakan masalah yang belum terselesaikan hingga saat ini. Kelompok perempuan nelayan yang menjadi salah satu bagian dalam kehidupan masyarakat nelayan adalah yang paling rawan didera kemiskinan, karena mereka banyak menemukan hambatan ketika mengakses berbagai sumber daya pembangunan yang dibutuhkan untuk menanggulangi kemiskinan. Mereka adalah kelompok yang paling rentan karena subordinasi akibat posisinya sebagai



perempuan dan sebagai kelompok miskin. Padahal investasi pada perempuan, misalnya, dianggap sebagai cara yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga (Sarjito, 2013).

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga yang bekerjasama dengan Dinas Koperasi Kabupaten Gresik berada di Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik dengan sasaran anggota koperasi wanita. Wilayah ini menjadi muara Bengawan Solo yang mengakibatkan endapan lumpur yang dibawa oleh aliran Bengawan Solo itu menjadikan wilayah darat Desa Pangkah semakin bertambah dan semakin menjorok ke laut sehingga menjadi ujung (Masnukhan, 2010).

Sumber Daya Alam	Sumber Daya Manusia	Kelembagaan / Organisasi
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Lahan pertanian (sawah) seluas 2,5 ha yang masih produktif karena belum dikelola secara maksimal.</li><li>2. Lahan pertanian (tegal) seluas 119 ha yang masih dapat ditingkatkan produktifitasnya.</li><li>3. Lahan perikanan (tambak air laut/tawar) seluas 1.672 ha yang masih dikelola secara tradisional.</li><li>4. Peralatan nelayan yang masih bersifat tradisional sementara hasil ikan tangkapan nelayan cukup melimpah.</li><li>5. Pemanfaatan hasil panen dari tambak air laut maupun tambak air tawar belum maksimal.</li><li>6. Tersedianya pakan ternak yang baik dari sisa-sisa hasil tangkapan yang tidak dimanfaatkan namun baru menjadi usaha sampingan.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Besarnya penduduk usia produktif disertai etos kerja masyarakat yang tinggi.</li><li>2. Terpeliharanya budaya rembug di desa dalam penyelesaian permasalahan.</li><li>3. Cukup tingginya partisipasi dalam pembangunan desa.</li><li>4. Besarnya sumber daya perempuan usia produktif sebagai tenaga produktif yang dapat mendorong potensi industri rumah tangga.</li></ol>	Adanya kelompok-kelompok di desa seperti karang taruna, kelompok tani, kelompok nelayan, kelompok keag

Tabel 1. Potensi Desa Pangkah Kulon  
Sumber: RPJM-DES Desa Pangkah Kulon 2014-2019

Perairan Ujungpangkah yang terletak di Kabupaten Gresik memiliki potensi perikanan yang cukup besar meliputi perikanan laut, tambak, kolam, dan perairan umum. Pada tahun 1995 potensi perikanan laut sebesar 25.190 ton per tahun dengan tingkat pemanfaatan sebesar 18.190,2 ton (Sulistiono, Sari, & Brodjo, 2011). Kawasan pesisir ini merupakan wilayah transisi antara daratan dan lautan sehingga memiliki ciri khusus kondisi fisik, sosial, dan ekonomi yang



dilengkapi dengan ekosistem yang khas, yaitu terdiri dari estuarin, hutan mangrove, dan padang lamu. Kondisi alam kawasan pesisir Kecamatan Ujungpangkah sangat khas karena memiliki tanah oloran yang terbentuk karena endapan dari Sungai Bengawan Solo. Fungsi lahan sangat berkaitan dengan tata guna lahan, merupakan pengaturan penggunaan tanah dan ruang di atasnya sesuai yang diinginkan. Fungsi lahan pada Kecamatan Ujungpangkah memiliki pengelompokan khusus karena termasuk dalam fungsi lahan pedesaan (Zahro, Usman, & Wardhani, 2011).

Sementara itu Desa Pangkah Kulon yang berada pada wilayah Kecamatan Ujungpangkah, memiliki potensi yang sangat besar baik sumber daya alam, sumber daya manusia maupun kelembagaan/organisasi yang tercantum sebagaimana tabel berikut (Safitri & Rahaju, 2015):

Menyadari potensi-potensi tersebut diatas, menunjukkan bahwa potensi di Desa Pangkah Kulon baik berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia, serta kelembagaan merupakan potensi yang mampu memberi kesempatan untuk memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat desanya.

Potensi alam yang melimpah dan bernilai ekonomis apabila tidak dikelola dan dimanfaatkan dengan baik dan benar tentunya akan berdampak negatif bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat. Pengelolaan yang baik dan benar adalah pengelolaan yang berprinsip pada pembangunan yang berkesinambungan demi kelestarian lingkungan. Dalam kaitan ini, maka upaya untuk memaksimalkan sumber daya manusia di desa yang terampil dan inovatif sehingga dapat memanfaatkan, memperbarui serta mengembangkan potensi alam menjadi sangat penting.

Atas dasar alasan diatas, maka upaya untuk melakukan program pemberdayaan bagi kelompok wanita nelayan di wilayah ini menjadi alasan utama bagi terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pemanfaatan berbagai limbah rumah tangga dan pembuatan telur asin sebagai alternatif usaha guna membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

## TINJAUAN PUSTAKA

Kondisi kemiskinan yang dialami masyarakat, mengajarkan kepada kita bahwa upaya untuk mengentas masyarakat dari kemiskinan dan memecahkan masalah pengangguran diperlukan upaya-upaya yang memihak masyarakat (Setijaningrum, 2017). Beberapa program tersebut antara lain, memberi perlindungan, persamaan kesempatan berusaha yang seluas-luasnya dan membiarkan masyarakat miskin untuk memintal sendiri jaring-jaring sosial dan kemampuannya untuk dapat memperkuat posisi tawarnya (Yusup, Kuswarno, & Kurniasih, 2017).

Secara lebih rinci, terdapat empat upaya prioritas yang harus dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin: *Pertama*, memperkuat posisi tawar dan memperkecil ketergantungan masyarakat miskin dari kelas sosial di atasnya dengan cara memperbesar kemungkinan mereka melakukan diversifikasi usaha. *Kedua*, memberikan bantuan permodalan kepada masyarakat miskin dengan bunga yang rendah dan berkelanjutan. *Ketiga*, memberi kesempatan kepada masyarakat miskin untuk dapat ikut terlibat



menikmati hasil keuntungan dari produknya dengan cara menetapkan harga yang adil. *Keempat*, mengembangkan kemampuan masyarakat miskin agar memiliki ketrampilan dan keahlian untuk memberi "nilai tambah" pada produk dan hasil usahanya (Pembab Gresik, 2005).

Upaya pengentasan kemiskinan yang dianjurkan menurut kebijaksanaan pemberdayaan masyarakat, tidak lain adalah kebijaksanaan yang memberi ruang gerak, fasilitas publik dan menciptakan kesempatan-kesempatan yang kondusif bagi maraknya kemampuan dan kemungkinan kelompok masyarakat miskin untuk mengatasi masalah mereka sendiri dan tidak menekan serta mendesak mereka ke pinggir-pinggir atau ke posisi ketergantungan (Suyanto, 1995). Senada dengan pernyataan di atas, maka pemberian pelatihan berupa ketrampilan pembuatan telur asin dan pembuatan produk ketrampilan dari limbah rumah tangga kepada Kelompok Koperasi Wanita Nelayan merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan untuk menghadapi kekuatan kompetitif global di masa depan.

Hal ini merupakan suatu langkah pemberian wewenang yang penting bagi perubahan pada nilai tukar wanita agar lebih memadai. Pendapatan yang mendukung pernyataan di atas dikemukakan oleh pendekatan *empowerment* yang menyatakan bahwa upaya untuk meningkatkan kekuasaan perempuan untuk melakukan negosiasi, tawar-menawar adalah dengan merubah situasinya, berupa pemberian kesamaan hak ekonomi (yaitu memberi peluang untuk menguasai sumberdaya produktif, persamaan upah untuk kerja yang sama, perlindungan hukum ketenagakerjaan), hak-hak resmi yang tidak diskriminatif (berupa perkawinan, perceraian, warisan, hak atas anak serta hak milik) dan hak-hak reproduktif. Sebagaimana diduga oleh para teoritis fungsional yang menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan meningkatkan modal manusia secara individu berupa kecakapan dan keahlian, yang amat penting kegunaannya bagi masyarakat (Mardiyah & Achmad, 2017). Lebih lanjut para ekonom juga menegaskan bahwa investasi dalam pendidikan dan pelatihan adalah sama besarnya dengan investasi dalam barang-barang modal (Ollenburger & Moore, 2002, p. 140).

Pemberian pelatihan masyarakat miskin dimaksudkan agar dapat memiliki ketrampilan kerja dan memberikan keuntungan individu untuk dapat meningkatkan penghasilan. Lebih jauh untuk menciptakan manusia yang kreatif, sebagai modal dasar menumbuhkan kewirausahaan. Ciri-ciri jiwa kewirausahaan, antara lain: terbuka pada pengalaman, melihat sesuatu dengan cara yang tidak biasa, keingintahuan yang tinggi, mampu menyesuaikan kondisi yang berlawanan, menerima perbedaan, independen dalam pemikiran dan tindakan, percaya pada diri sendiri, tidak hanya tunduk pada standar dan pengawasan kelompok, berani mengambil resiko yang telah diperhitungkan dan tekun (Marita, 2011).

## METODOLOGI

Program yang dilakukan ini adalah upaya untuk membantu pemerintah dalam pelaksanaan program pendidikan perempuan untuk meningkatkan *bargaining position* secara ekonomi dan mampu memberikan pelayanan pendidikan yang



maksimal bagi anak-anak mereka. Target yang diharapkan dari pelaksanaan program ini adalah *pertama*, adanya kesadaran komunitas perempuan nelayan terhadap pentingnya ilmu pengetahuan berupa ketrampilan praktis, ekonomis dan efisien. Kedua, menumbuhkan kesadaran komunitas perempuan nelayan dalam memahami bahwa terdapat potensi besar dengan mengembangkan potensi diri dapat mengatasi masalah kesulitan ekonomi dan pengangguran.

Program kegiatan ini diharapkan memberi manfaat untuk membuka wawasan komunitas perempuan nelayan tentang dunia usaha untuk melakukan inovasi dan meningkatkan kualitas kemandirian komunitas perempuan nelayan Berdasarkan analisis situasi di atas maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan ekonomi kelompok wanita nelayan dalam aspek: (1) Pembuatan telur asin yang berkualitas, (2) Pembuatan berbagai ketrampilan yang memanfaatkan limbah rumah tangga sehingga menjadi barang produksi, (3) Merintis jalur pemasaran berbagai produk diatas dengan membuka jaringan dengan berbagai pihak

Adapun tujuan umum dari kegiatan ini adalah menjadikan kelompok wanita nelayan menjadi wirausahawan baru dengan berbekal ketrampilan untuk membuat telur asin yang berkualitas dan membuat berbagai karya ketrampilan melalui limbah rumah tangga. Dengan demikian tercipta peluang untuk meningkatkan pendapatan bagi kelompok wanita tersebut.

Model penyampaian diberikan dalam tiga bentuk. *Pertama* adalah penyuluhan tentang: kewirausahaan, dan pengetahuan tentang proses pembuatan telur asin dan berbagai ketrampilan dari limbah rumah tangga. *Kedua* adalah pelatihan tentang praktik pembuatan telur asin dan berbagai ketrampilan dari limbah rumah tangga. *Ketiga* adalah permodalan dan pemasaran produksi telur asin dan berbagai ketrampilan dari limbah rumah tangga. Sedangkan metode yang digunakan adalah: partisipatori, demonstrasi dan penugasan.

Penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini bekerja sama antara FISIP UNAIR dengan pihak Dinas Koperasi Kabupaten Gresik sebagai upaya untuk memberikan perhatian kepada pendidikan pemberdayaan perempuan. Investasi ilmu pengetahuan yang bisa dimiliki kaum perempuan miskin, dianggap sebagai cara yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Program kegiatan ini memfokuskan untuk membantu komunitas perempuan nelayan untuk dapat meningkatkan *bargaining position* secara ekonomi agar dapat menjamin kelangsungan pendidikan anak-anak mereka.

Sasaran kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini adalah anggota koperasi wanita nelayan yang mempunyai kemauan/minat besar dalam berwirausaha, bertanggung jawab, dan disiplin yang tinggi. Mereka dibina secara intensif sampai dapat mandiri dan menghasilkan telur asin dan berbagai ketrampilan dari limbah rumah tangga yang berkualitas baik dan layak jual. adapun beberapa pihak lain yang ikut membantu dan menjadi mitra bagi kelompok wanita nelayan adalah para ibu PKK dan dan ibu-ibu dari Dinas Koperasi Kabupaten Gresik yang diharapkan mampu membuka jaringan pemasaran dari berbagai produk yang nantinya dihasilkan oleh masyarakat di wilayah ini. Adapun daftar kelompok mereka adalah sebagai berikut:



<b>KELOMPOK 1</b> BU DARNA MEMBUAT TEMPAT PENSIL	<b>KELOMPOK 2</b> BU MAIZAH MEMBUAT CELENGAN
<b>KELOMPOK 3</b> BU WARJATI TEMPAT TISU	<b>KELOMPOK 4</b> BU QULUB DOMPET
<b>KELOMPOK 5</b> BAPAK HAYAN TEMPAT KRUPUK	<b>KELOMPOK 6</b> BU MASIRAH TEMPAT ROTI
<b>KELOMPOK 7</b> BU TITIN TEMPAT ROTI	<b>KELOMPOK 8</b> BU JAMILAH BANDO
<b>KELOMPOK 9</b> BU LUTFIAH BANDANA	<b>KELOMPOK 10</b> BU LULUK CAMPEL

Tabel 2. Daftar Kelompok Wanita Nelayan

Sumber: (Achmad, Mardiyah, Siswati, Luawo, & Wahyudi, 2020)

Pelaksanaan kegiatan ini meliputi pendidikan yang memberikan pemahaman etos untuk memaksimalkan semangat berwirausaha dan pemberian pendidikan ketrampilan berupa praktek kegiatan pembuatan telur asin serta ketrampilan pembuatan kerajinan dengan memanfaatkan limbah rumah tangga. Metode pelaksanaan dilakukan melalui partisipasi, demonstrasi maupun penugasan kepada anggota kopwan nelayan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dalam program ini adalah: (1) Timbulnya kesadaran pihak sasaran bahwa pemberdayaan kelompok wanita melalui pemberian ketrampilan membuat telur asin dan berbagai ketrampilan melalui limbah rumah tangga amat penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Meskipun aspek ini belum dirasakan besar keuntungannya secara ekonomi, namun diharapkan akan menampakkan hasilnya. (2) Adanya kerjasama antar kelompok dalam pengelolaan hasil kerja mereka.

Selama proses pengabdian ditemukan sedikit faktor penghambat dan banyak penunjang. Selama kegiatan, hanya terdapat sedikit faktor penghambat, yaitu kurangnya ketersediaan waktu untuk pelatihan. Tetapi dapat diatasi dengan penambahan waktu di akhir kegiatan dengan pendampingan intensif dan memadai sehingga peserta pelatihan dapat lebih menekuni pembuatan telur asin dan berbagai produk ketrampilan dari limbah rumah tangga yang berkualitas tinggi dan mempunyai cita rasa yang tinggi. Tim pengabdian memberikan pendampingan khusus dengan memperhatikan aspek-aspek seperti kebersihan, pembungkusan dan penyimpanan yang menyangkut suhu yang dibutuhkan. Hambatan berikutnya yang adalah lemahnya penanganan jalur pemasaran. Pada program pengabdian berikutnya, direncanakan untuk melanjutkan pada faktor pemasaran produk.



Beberapa hal yang menjadi faktor penunjang, antara lain: adanya motivasi yang cukup tinggi dari kelompok sasaran dalam hal peningkatan kesehatan dan kesejahteraan keluarga masing-masing, adanya dukungan dari pihak anggota keluarga terutama suami, dukungan yang positif dari pihak pemimpin desa dan tokoh masyarakat setempat dalam menyukseskan program ini. Demikian juga pihak dinas koperasi setempat yang mendukung pelaksanaan kegiatan ini sehingga terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan dibagi dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok menangani satu macam kegiatan. Dari hasil pelaksanaan kegiatan dihasilkan berbagai produk yang memuaskan jumlahnya, meskipun tidak sama secara kuantitas dan bervariasi. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan nampak dalam gambar-gambar dibawah ini.

### **Cara Membuat Telur Asin, Lengkap dan Terbukti Mudah**

Telur asin merupakan istilah umum untuk olahan telur yang diawetkan dengan cara diasinkan. Proses pengasinan dilakukan dengan cara diberi garam berlebih. Hal ini untuk menonaktifkan enzim perombak. Biasanya, telur yang diasinkan adalah telur itik, meski tidak menutup kemungkinan untuk telur-telur yang lain. Telur asin baik dikonsumsi dalam waktu 30 hari. Itulah mengapa biasanya nelayan yang melaut atau orang yang bepergian untuk waktu lama biasa membawa telur asin untuk bekal.

Telur asin dapat dipadukan dengan berbagai masakan misalnya nasi jambang dan nasi lengko. Meski demikian telur asin yang dimakan tanpa nasi juga tetap lezat. Proses pembuatannya pun tidak rumit, peralatannya minim, serta bahan-bahannya mudah didapat. Berikut adalah cara membuat telur asin.

#### **Persiapan**

Hal-hal yang perlu diperhatikan saat persiapan pembuatan telur asin:

1. Gunakan telur bebek kualitas premium. Ciri-ciri: kuning telurnya berwarna kemerahan dan tidak berbau amis ketika sudah menjadi telur asin
2. Telur bebek kualitas bagus dan tidak amis biasanya dihasilkan oleh bebek yang diberi makanan pakan organik serta udang. Biasanya daerah penghasil telur bebek yang bagus itu adalah Blitar, Jawa timur, dan Indramayu.
3. Jika sulit mendapatkan telur bebek, telur ayam biasa juga dapat dijadikan telur asin.
4. Untuk menentukan apakah telur bebek masih layak diolah, lakukan pengujian ini: masukkan telur ke dalam wadah yang sudah diisi penuh dengan air. Jika telur tenggelam, artinya telur masih layak dikonsumsi. Pastikan juga telur tidak retak.
5. Bersihkan telur dari kotoran yang menempel kemudian keringkan dengan lap. Amplas permukaan telur agar pori-porinya terbuka.
6. Gunakan air yang dingin untuk merendam telur.
7. Tentukan cara pembuatan telur asin yang diinginkan sehingga bisa memperkirakan jenis dan banyaknya bahan yang akan digunakan seperti: abu gosok, garam dan batu bata merah halus

8. Ada pula yang menambahkan ekstrak daun teh saat pembuatan telur asin. Takaran penggunaan 50 gr teh untuk 3 liter air, demikian seterusnya.



Gambar 1: Penjelasan Program Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Pemilihan dan pembersihan telur



Gambar 3. Metode Perendaman dengan Larutan Air Garam



Gambar 4. Metode Perendaman dengan Adonan Garam



Gambar 5. Metode Pemeraman dengan Adonan Garam, Batu Bata dan Abu Gosok



Gambar 6. Olahan Bothok Telor Asin

### Cara Pembuatan telur Asin

Ada 3 cara pembuatan telur asin, yaitu:

#### 1. Metode Perendaman dengan Larutan Air Garam

- Siapkan air dan tambahkan garam secukupnya.
- Aduk sampai garam larut.
- Rendam telur yang sudah dibersihkan ke dalam larutan garam selama kurang lebih 10 hari dalam wadah yang tertutup.
- Jika menginginkan rasa yang lebih asin lagi, rendamlah telur lebih lama lagi.



## 2. Metode Perendaman dengan Adonan Garam

- Siapkan adonan garam berupa campuran air dan garam yang kekentalannya seperti pasta.
- Susun telur, lalu siram dengan adonan pasta garam tersebut sampai tertutup semuanya.
- Simpan beberapa hari.
- Setelah itu siap dimakan

## 3. Metode Pemeraman Dengan Adonan Garam, Batu Bata dan Abu Gosok

- Campur abu gosok, batu merah yang sudah digiling halus, dan garam dengan perbandingan campuran 2:2:3.
- Aduk rata.
- Tambahkan air secukupnya sampai menjadi adonan pasta.
- Balurkan ke telur sampai terbungkus rapi, kira-kira dengan ketebalan adonan 1 cm. Simpan ditempat yang terbuka sampai waktu yang diinginkan.
- Untuk asin yang tidak berlebihan, simpan telur selama 7-15 hari.

## Cara Mengetahui Telur Asin Palsu

1. Telur asin asli warna kuning telurnya biasanya kuning kemerahan (*orange*) dan kuning telurnya “masir.” Adapun telur asin palsu kuning telurnya pucat karena dibuat dari telur ayam biasa.
2. Gunakan cairan pemutih. Gosoklah telur secara perlahan, jika warna terlihat kecoklatan, artinya telur asin dibuat dari telur ayam yang sudah diwarnai dengan pewarna tekstil dan penguat warna lainnya yang bukan pewarna makanan.
3. Supaya proses pembuatan telur asin tidak memakan waktu yang lama, cukup hanya memakan waktu 1 hari saja. Penjual nakal biasanya merendam salah satu sisi ujung telur dengan cuka hingga telurnya melunak lalu disuntik air garam. Kemudian, telur ayam dicat dengan cat tembok dan diberi tepung kanji sehingga warnanya sangat menyerupai telur bebek asli dan sekaligus menghilangkan guratan guratan cat pada telur. Cara untuk mengetahuinya: usaplah permukaan telur jika agak kesat dan warnanya agak kusam, artinya palsu.

## Cara membuat prakarya dari limbah rumah tangga

Salah satu kerajinan dari limbah rumah tangga yang kami berikan pelatihan adalah pembuatan kaleng hias yang dapat difungsikan sebagai tempat menyimpan uang receh (koin atau kertas) yang bernilai nominal kecil dan fungsi lainnya adalah menjadi tempat Pensil dan pena.

Bahan dasar yang dibutuhkan, antara lain: kaleng-kaleng bekas seperti kaleng bekas susu, kaleng biscuit, kaleng bekas sarden, dsb bisa digunakan untuk membuat prakarya ini. Kaleng-kaleng bekas yang berukuran cukup besar atau sedang bisa digunakan untuk membuat *celengan* atau tempat sisir. Sedangkan kaleng bekas yang berukuran lebih kecil bisa digunakan untuk membuat tempat pensil dan pena. Bahan-bahan yang digunakan menghias kaleng, antara lain: Kaleng bekas berbagai ukuran, kain flanel aneka warna, pita, renda, manik-manik, benang, kertas karton tebal, kertas asturo aneka warna, *double tape*, lilin untuk



lem tembak. Sedangkan peralatan yang digunakan antara lain: penggaris panjang, gunting dan *cutter*, lem tembak, alat jahit dan alat tulis.



Gambar 7. Pemberian materi pembuatan prakata dari limbah rumah tangga



Gambar 8. Beberapa contoh kaleng bekas yang dapat dimanfaatkan



Gambar 9. Memilih kaleng, kain dan persiapan lem tembak



Gambar 10. Bapak nelayan yang tidak melaut ikut berpartisipasi



Gambar 11. Tahap akhir, merekatkan semua hiasan pada kaleng



Gambar 12. Kaleng biskuit yang telah selesai dihias, difungsikan sebagai *celengan*.

Cara membuatnya, (1) mengukur panjang kaleng dengan penggaris, kemudian ukur lingkaran kaleng dengan menggunakan pita. (2) Ambil kertas karton dan buat lembaran sesuai dengan ukuran panjang dan lingkaran kaleng tadi. Lembaran karton ini akan digunakan untuk merekatkan kain flannel. (3) Ambil kertas asturo dan buat lembaran dengan ukuran yang sama. Lembaran asturo ini akan digunakan untuk melapisi bagian dalam kaleng. (4) Buat lingkaran pada kertas asturo dengan menggunakan pensil atau pena mengikuti bulatan kaleng kemudian gunting lingkaran kertas ini akan digunakan untuk melapisi bagian dasar kaleng. (5) Buat juga lingkaran yang sama pada kain flannel dan gunting. Lingkaran flannel ini



akan digunakan untuk melapisi bagian bawah kaleng. (6) Buat satu lagi lingkaran yang sama pada kain flannel tetapi gunting lebih lebar dari ukuran lingkaran kaleng kira-kira 2-3 cm. Lingkaran flannel ini akan digunakan untuk melapisi tutup kaleng. (7) Buat lingkaran flannel dengan ukuran lebih kecil dan gunting pinggirnya menyerupai bentuk bunga. Gunting lurus pada bagian tengahnya. Jahitkan kain flannel berbentuk bunga ini pada lingkaran flannel. (8) Rekatkan double tape pada permukaan karton yang telah digunting. Rekatkan di bagian pinggir dan tengah saja, tidak perlu seluruh permukaan karton. (9) Buka double tape dan rekatkan kain flannel pada permukaan karton kemudian gunting sesuai ukuran karton. Untuk variasi bisa menggunakan dua lembar kain flannel dengan warna yang berbeda. (10) Rekatkan lembaran karton yang telah dilapisi kain flannel melingkari permukaan kaleng dengan menggunakan lem tembak. (11) Pasang lingkaran kertas asturo dan lembaran kertas asturo pada kaleng bagian dalam. Bisa direkatkan dengan menggunakan double tape pada bagian ujungnya saja. (12) Pasang pita dengan menggunakan lem tembak mengelilingi pinggiran kaleng. Pasang juga pita pada bagian sambungan karton sehingga sambungan karton tertutup dan rapi. (13) Rekatkan lingkaran flannel berbunga pada tutup kaleng dengan menggunakan lem tembak, kemudian rapikan sekeliling tutup kaleng dengan gunting. (14) Pasang tutup kaleng menutupi kaleng sampai rapat dan pasang pita di sekelilingnya supaya sambungannya tertutup rapi. (15) Buat hiasan-hiasan aneka ragam dengan kain flannel, bisa berbentuk bunga, lingkaran-lingkaran, bentuk hati, kupu-kupu, daun-daun, dan sebagainya. Bisa juga menambahkan hiasan yang sudah jadi yang dibeli di toko pernak-pernik, seperti kancing-kancing hias, bunga-bunga plastic, monte, dsb. (16) Rekatkan hiasan-hiasan pada permukaan kaleng.

## KESIMPULAN

Penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan mampu membentuk kesadaran yang lebih kuat dari pihak sasaran (wanita nelayan), dalam hal peningkatan pemberdayaan ekonomi keluarga yang diharapkan dapat berdampak secara langsung dalam peningkatan kesehatan kesejahteraan keluarga. Secara teknis masih perlu bimbingan secara langsung kepada pihak sasaran dalam upaya merealisasikan kesadaran pihak sasaran dalam mewujudkan kegiatan untuk peningkatan ekonomi keluarga.

Perlu adanya program lanjutan berupa pemberian pengetahuan manajemen dalam rangka memantapkan kemampuan membuat jamu *instant* kepada pihak sasaran. Perlunya memberikan pembekalan dan pelatihan mengenai teknologi pengemasan makanan olahan dan menelusuri jalur pemasaran produk hasil limbah rumah tangga, agar upaya peningkatan pendapatan ekonomi dapat terwujud.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terimakasih kepada: 1) Prof. Dr. Musta'in, Drs., M.Si. sebagai supervisor kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bagi mahasiswa program S3 Ilmu Sosial di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Airlangga

Surabaya. 2) Prof. Myrtati Dyah Artaria, Dra., MA., Ph.D. sebagai Wadep 3 FISIP Universitas Airlangga yang banyak mendukung pengembangan kegiatan kemahasiswaan. 3) Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gresik. 4) Reviewer di Jurnal ABDIMAS Bela Negara UPN Veteran Jawa Timur.

### BIODATA

Zainal Abidin Achmad, S.Sos., M.Si., M.Ed. adalah dosen Ilmu Komunikasi di UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia. Mendalami minat pada kajian media and cultural studies, etnografi, dan sosiologi komunikasi. Email [z.abidinachmad@upnjatim.ac.id](mailto:z.abidinachmad@upnjatim.ac.id)

Sjafiatul Mardiyah, S.Sos., M.A. adalah dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Mendalami minat pada kajian gender, keluarga dan anak. Email: [sjafiatulmardiyah@unesa.ac.id](mailto:sjafiatulmardiyah@unesa.ac.id)

Endah Siswati, S.I.P., M.S.W. adalah dosen Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Balitar Blitar. Mendalami studi sosiologi komunikasi dan kajian gender. Email: [endahsiswati@unisbablitar.ac.id](mailto:endahsiswati@unisbablitar.ac.id).

Salma Rivani Luawo, S.Pd., M.A, adalah dosen Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Mendalami kajian gender dan pemberdayaan. Email: [salmarivani@umgo.ac.id](mailto:salmarivani@umgo.ac.id)

Agus Wahyudi, S.IP., M.IP. adalah dosen Ilmu Administrasi Publik, Universitas Hangtuah, Surabaya, Indonesia. Mendalami minat pada kajian politik dan kebijakan publik, *social and space*. Email: [agus.wahyudi@hangtuah.ac.id](mailto:agus.wahyudi@hangtuah.ac.id).

### REFERENSI

- Achmad, Z. A., Mardiyah, S., Siswati, E., Luawo, S. R., & Wahyudi, A. (2020). Menumbuhkan Upaya Diversifikasi Usaha Melalui Penguatan Ketrampilan pada Komunitas Koperasi Wanita Nelayan di Gresik. *ABDIMAS Bela Negara*.
- Kusnadi. (2010). Budaya Masyarakat Nelayan. *Jelajah Budaya*, 1(1), 9. Retrieved from [http://repositori.kemdikbud.go.id/1066/1/Budaya\\_Masyarakat\\_Nelayan-Kusnadi.pdf](http://repositori.kemdikbud.go.id/1066/1/Budaya_Masyarakat_Nelayan-Kusnadi.pdf)
- Mardiyah, S., & Achmad, Z. A. (2017). Binary Opposition in the Educational Study in Indonesia: Non Formal Education Deconstructs Formal Education. *International Conference on Education Innovation (ICEI)*, 772–777. Surabaya: Faculty of Education, Universitas Negeri Surabaya.
- Marita, P. A. (2011). *Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Motivasi*



*Berprestasi dan Self Efficacy Terhadap Keinginan Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Ekonomi Manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur). UPN “Veteran” Jawa Timur.*

Masmukhan. (2010). *Kisah Rakyat Ujung Pangkah Kabupaten Gresik (Keturunan Sunan Bonan Tuban)*. Gresik: ADIED.

Ollenburger, J. C., & Moore, H. A. (2002). *Sosiologi Wanita*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pemkab Gresik. (2005). *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah 2005-2025*. Gresik.

Purwanti, B. D., & Wulandari, K. (2013). *Gaya Hidup Masyarakat Nelayan Jember*.

Safitri, N. A., & Rahaju, T. (2015). Kepemimpinan Kepala Desa dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. *Publika*, 3(1), 1–16.

Sarjito, A. (2013). *Pemberdayaan Perempuan untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga melalui Kelompok Petani Kecil (KPK) Ngudi Lestari di Mendongan Bandung Playen Gunungkidul Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Setijanigrum, E. (2017). Program terpadu penanggulangan kemiskinan di Kota Surabaya. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 30(8), 13–19.

Sulistiono, Sari, C., & Brodjo, M. (2011). Kebiasaan Makanan Ikan Lidah (*Cynoglossus lingua*) di Perairan Ujung Pangkah, Gresik, Jawa Timur. *Jurnal Ilmu-Ilmu Perairan Dan Perikanan Indonesia*, 17(1), 205–214.

Suyanto, B. (1995). *Perangkap Kemiskinan: Problem & Strategi Pengentasannya*. Surabaya: Airlangga University Press.

Yusup, P. M., Kuswarno, E., & Kurniasih, N. (2017). Aspek keterbatasan akses informasi penghidupan orang miskin pedesaan. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 30(1), 34–47.

Zahro, F., Usman, F., & Wardhani, D. K. (2011). Arahan Fungsi Lahan Berdasarkan Pendekatan Konservasi Tanah Kawasan Pesisir Utara Jawa Timur Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. *Jurnal Tata Kelola Dan Daerah*, 3(1), 33–38.